# BAB III
# METODE PENELITIAN

## 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yang menggunakan pertanyaan terstruktur atau sistematis yang sama. Peneliti mendeskripsikan beberapa kecenderungan, perilaku, atau opini dari suatu populasi dengan meneliti sampel populasi secara kuantitatif (Cresswell, 2016, hlm. 208). Penelitian mejelaskan secara deskriptif mengenai gambaran ciri-ciri terhadap fenomena yang terjadi, lalu menerangkan hubungan (korelasi), menguji hipotesis yang diajukan. Penelitian korelasi bertujuan mengetahui seberapa jauh variasi pada suatu faktor berhubungan dengan variasi atau faktor lain berdasarkan koefisien korelasinya (Usman dan Akbar, 2014, hal. 5). Pendekatan deskriptif kuantitatif yang digunakan peneliti karena ingin mengetahui seberapa besar pengaruh *Nomophobia* terhadap interaksi sosial mahasiswa.

## 3.2 Partisipan

Penelitian ini melibatkan Mahasiswa aktif Angkatan 2017 hingga Angkatan 2019 Universitas Pendidikan Indonesia, yang berlokasi di Kampus Bumi Siliwangi, Jl. Dr. Setiabudhi 229, Bandung, Jawa Barat. Dipilihnya partisipan dan lokasi penelitian tersebut karena beberapa aspek, diantaranya:

a. Penelitian mengenai *Nomophobia* baru pertama kali dilakukan di Universitas Pendidikan Indonesia
b. Peneliti melakukan observasi terlebih dahulu mengenai Fenomena *Nomophobia* pada Mahasiswa UPI namun banyak diantaranya yang tabu dan tidak tahu mengenai fenomena tersebut, sedangkan pemanfaatan *smartphone* dikalakangan Mahasiswa UPI dikategorikan tinggi. Maka dari itu penelitian ini dilakukan di Kampus UPI Bumi Siliwangi.
c. Kampus UPI Bumi Siliwangi merupakan pusat Kampus UPI dengan jumlah Fakultas terbanyak di UPI dan disiplin imu yang sangat beragam, dengan demikian peneliti akan menemukan pandangan yang berbeda-beda dari setiap mahasiswa.



**Nurun Nisa Aulia, 2020**
**PENGARUH *NOMOPHOBIA (N0-MOBILE-PHONE-PHOBIA) TERHADAP INTERAKSI SOSIAL MAHASISWA* UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA (Studi Korelasional pada Mahasiswa Universitas pendidikan Indonesia)**
**Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu**

d. Mahasiswa angakatan 2017-2019 merupakan mahasiswa di era milenial dengan demikian pola asuh orangtua yang semakin modern akan berkemungkinan mahasiswa pada masa tersebut sudah terbiasa dengan *smartphone,* dan hampir semuanya memiliki *Smartphone* untuk menunjang pembelajarannya atau gaya hidupnya.

e. Mahasiswa angakatan 2017-2019 mahasiswa yang masih aktif mengikuti perkuliahan sehingga berada dalam komunikasi yang masih intens dengan lingkungan perkuliahan.

f. Mahasiswa angkatan 2017-2019 merupakan mahasiswa yang tidak jarang beberapa diantaranya memiliki tuntutan gaya hidup disetiap pergaulannya. Hal tersebut bisa memicu untuk tidak lepas dari ketergantungan *Smartphone* secara berlebihan, sehingga berkemungkinan menyadari Fenomena *nomophobia* sebagai dampak dari ketergantungan pengenggunaan *smartphone* sacara berlebihan. Jumlah populasi pada penelitian ini dapat diuraikan dalam tabel berikut:

## 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

### 3.3.1 Populasi

Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari sumber data yang akan diteliti. Sebelumnya, peneliti sudah menentukan populasi yang memenuhi syarat. Peneliti melibatkan populasi dari mahasiswa aktif angkatan 2017-2019 yang terdaftar disetiap fakultas di Universitas Pendidikan Indonesia kampus bumi siliwangi sebagai pihak yang menjadi sasaran peneliti mendapatkan informasi. Popolasi yang terlibat dalam pengumpulan data penelitian dijabarkan dalam bentuk tabel berikut:

**Tabel 3. 1**

**Populasi Penelitian**

| No | Nama Fakultas | Jumlah Mahasiswa Angkatan 2017-2019 |
|---|---|---|
| 1 | Fakultas Ilmu Pendidikan | 2.981 |
| 2 | Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial | 4.012 |
| 3 | Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra | 2.971 |
| 4 | Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam | 2.474 |
| 5 | Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan | 3.068 |
| 6 | Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan | 1.987 |
| 7 | Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis | 2.449 |
| 8 | Falkultas Pendidikan Seni dan Desain | 1.382 |
| | **TOTAL** | **21.324** |

*Sumber: Data rekapitulasi mahasiswa kontrak kuliah angkatan 2017-2019 Universitas Pendidikan Indonesia semester genap 2019/2020*

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang diteliti, penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling, sampel ditentukan untuk memenuhi tujuan dari penelitian. Proses tersebut menggunakan cara *proportionate stratified random sampling*, *Proportionate stratified random sampling*. Menurut Riduwan (2012, hlm.10) pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak dan berstrata secara proposional, sampling ini dilakukan apabila anggota populasinya yang akan dijadikan sampel bersifat heterogen.

Melalui teknik sampel ini, semua individu dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel sehingga memungkinkan untuk melakukan generalisasi karena sampel tersebut representatif (Cresswell, 2017, hlm. 21). Penghitungan sampel Mahasiswa dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan peluang kesalahan 10%, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$ (Riduwan & Kuncoro, 2012, hlm. 44)

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

$d^2$ = presisi yang ditetapkan 10%

Dengan menggunakan rumus di atas sampel mahasiswa dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{21.324}{21.324\ (0.1)^2+1}$$

$$= \frac{21.324}{21.324\ (0.01)+1}$$

= 99,533 dibulatkan menjadi 100

Dilihat dari perhitungan 21.324 tersebut, jadi ukuran sampel minimal dalam penelitian ini adalah 99,533 dibulatkan menjadi 100 responden dengan taraf kesalahan sebesar 10%. Hal ini mengingat kehadiran responden tidak dapat diprediksi. Adapun dalam penentuan jumlah sampel mahasiswa untuk masing-masing program studi dilakukan secara proporsional dengan menggunakan rumus (Riduwan dan Kuncoro 2012, hlm. 45), sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \text{ x } n$$

Keterangan:

ni : Jumlah sampel menurut stratum

Ni : Jumlah populasi menurut stratum

N : Jumlah populasi keseluruhan

n : Jumlah sampel kesuluruhan

**Tabel 3. 2**
**Sebaran Sampel Penelitian**

| No | Nama Fakultas | Jumlah Mahasiswa angkatan 2017-2019 | Jumlah Sampel |
|---|---|---|---|
| 1 | Fakultas Ilmu Pendidikan | 2.981 | $\frac{2.981}{21.324}$x 100= 13.9/14 |
| 2 | Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial | 4.012 | $\frac{4.012}{21.324}$x 100= 18,8/19 |
| 3 | Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra | 2.971 | $\frac{2.971}{21.324}$x 100= 13,9/14 |
| 4 | Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam | 2.474 | $\frac{2.474}{21.324}$x 100= 11,6/12 |
| 5 | Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan | 3.068 | $\frac{3.068}{21.324}$x 100= 14,8/15 |
| 6 | Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan | 1.987 | $\frac{1.987}{21.324}$x 100= 9,3/9 |
| 7 | Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis | 2.449 | $\frac{2.449}{21.324}$x 100= 11,4/11 |
| 8 | Falkultas Pendidikan Seni dan Desain | 1.382 | $\frac{1.382}{21.324}$x 100= 6,4/6 |
| | **TOTAL** | **21.324** | **100** |

## 3.4 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data, Intrumen penelitian ini menggunakan pengukuran data kuantitatif yang mengandung skala likert. Skala likert merupakan skala yang dapat mengukur sikap, pendapat dan juga persepsi individu atau kelompok mengenai kejadian atau gejala sosial tertentu Riduwan (2013, hlm.12). mengenai kelayakan instrumen melalui pengujian validitas dan uji reliabiitas instrumen (Asra, dkk., 2015, hlm. 155). Penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket sebagai instrumen penelitian yang disebarkan secara *online*

Terdapat 5 pilihan dalam menentukan nilai variabel pada penelitian ini. Lima pilihan jawaban tersebut sebagai alat bantu dalam mengkategorikan jawaban dari responden dan sebagai penentu kualitas dari data yang dikumpulkan (Riduwan, 2013, hlm. 32). Indikator tersebut menjadi tolak ukur dalam membuat item instrumen yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan alternatif jawaban (Riduwan dan Sunarto, 2011, hlm. 21). Berikut alternatif jawaban pada penelitian ini:

**Tabel 3. 3**
**Skala Likert**
**Alternatif Jawaban Skor**

| | | |
|---|---|---|
| Sangat Setuju | (SS) | 5 |
| Setuju | (S) | 4 |
| Netral | (CS) | 3 |
| Tidak Setuju | (TS) | 2 |
| Sangat Tidak Setuju | (STS) | 1 |

*Sumber: Riduwan dan Sunarto (2010, hlm. 20)*

Tiap respons pada item pertanyaan dihubungkan dengan nilai skor atau skala. Skala likert identik dengan skala ordinal karena skala ordinal diurut dalam urutan tingkatan dalam hubungan dengan jumlah atribut yang menunjukkan kategori (Silalahi, 2012, hlm. 219-220). Pada penelitian ini, peneliti menyusun kategori respons berdasarkan sikap seseorang berupa *agree-disagree* yang diurutkan menurut skala likert**.** Melalui operasional variabel, peneliti dapat membuat sebuah item pertanyaan pada tiap variabel. Terdapat dua variabel dalam intrusmen ini yaitu Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah *nomophobia* dan variabel terikat (Y) adalah interaksi sosial.

**Gambar 3. 1**
**Koneksitas Variabel Bebas (X) dan Variabel Terikat (Y)**

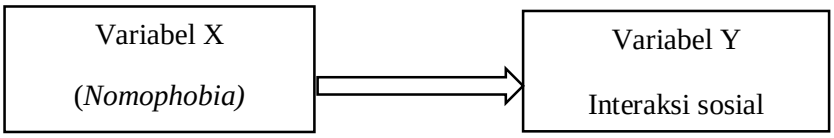


*Sumber: Hasil Pengolahan Data oleh Penulis (2020)*

Intrumen yang sudah ditentuakan akan melalui uji validitas dan uji rehabilitas. Melalui pengujian tersebut instrument akan dinyatakan valid dan layak

untuk menjadi intrumen penelitian. hal tersebut bertujuan untuk mematangkan dari sebuah instrumen.

## 3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian

### 3.5.1 Definisi Operasional *Nomophobia*

*Nomophobia* merupakan jenis dari fobia yang ditandai dengan rasa ketaktuan atau kecemasan berlebihan jika seseorang kehilangan ponselnya. Penderita *nomophobia* akan merasa tidak nyaman dalam hidupnya dan selalau merasa was-was jika jauh dari *smartphone* nya maka dari itu penerita *nomophobia* akan membawa *smartphone* nya kemanapun ia pergi.

Terdapat 4 dimensi menurut Yildirim Caglar (2014), yaitu:

1. *Not being able to communicate*: timbul kecemasan pada orang yang tidak bisa berkomunikasi menggunakan *smartphone*-nya.
2. *Losing connectedness:* merasa tidak nyaman apabila tidak bisa terhubung dengan jaringan.
3. *Not being able to access information:* seseorang merasa tidak nyaman apabila tidak mampu mengakses informasi menggunakan *smartphone*-nya.
4. *Giving up convenience:* perasaan menyerah pada kenyamanan yang ada pada *smartphone* yang dimiliki.

N*omophobia* bisa diindentifikasi dari ciri-ciri dan karakteristik diantaranya (Yildirim, C. 2016): *Pertama* terobsesi dengan ponsel miliknya, hal tersebut bisa dilihat dari setiap saat mengecek notifikasi disetiap ada kesempatan. *Kedua* perasaan gelisah jika baterai gawai mulai habis, hal ini ditandai dengan selalu membawa penyimpangan daya cadangan kemapaun ia pergi. *Ketiga* selalu membawa dan menggunakan *smartphone* kapanpun dan dimanapun. *Keempat* yakni menngunaka *smartphone* lebih dari satu dalam artian memliki dua ponsel sebagai cadangan. *Kelima* panik apabila tidak bisa menemukan *smartphone* atau lupa ketika menyimpan *smartphone* jika tidak pada tempatnya. *Keenam* perasaan cemas yang berlebihan karena digunakan tidak berfungsi atau kehilangan jaringan bahkan kehabisan pulsa atau kuota. Dilihat dari tanda-tanda tersebut bisa diartikan bahwa seseorang yang sudah terjangkit *nomophobia* sebisa mungkin akan memenihi kebutuhan *smartphone* supaya dapat berfingsi dengan baik sesuai dengan

kegunaannya sehingga senantiasa mengekuarkan biaya untuk telepon genggam lebih besar.

### 3.5.2 Definisi Operasional Interaksi Sosial

Interaksi sosial pada penelitian ini yakni interaksi sosial secara langsung tanpa melalui media perantara (interaksi tatap muka secara langsung) interaksi merupakan suatu hubungan yang terjalin pada manusia sebagai makhluk sosial, hal tersebut bisa dilihat dari Tindakan yang dapat mempengaruhinya, hal tersebut karena manusia memiliki sifat yang dapat dibagi menjadi tiga golongan, (Slamet Santosa 2006, hlm. 10), yaitu: *pertama*, manusia sebagai makhluk individual; *kedua*, manusia sebagai makhluk sosial; dan *ketiga*, manusia sebagai makhluk berketuhanan. Manusia sebagai makhluk sosial tidak akan lepas dari hubungan sosial dalam kehidupannya Interaksi dapat berlangsung jika terdapat aksi dang reaksi, dalam artian ketika seseorang melakukan suatu tidakan kemudaian mendapatkan reaksi dari oranglain atau balasan terhadap Tindakan tersebut.

Proses terjadinya interaksi sosial bisa dipengaruhi dalam berbagai aspek, interaksi sosial bisa terjadi melalui media atau interaksi yang terjadi secara langsung tanpa melalui media (seperti *smartphone)* pada penelitian ini peneliti memfokuskan terhadap interaksi sosial secara langsung tanpa mengunaakan media atau bisa disebut interaksi sosial tatap muka. Interaksi sosial tatap muka adalah hubungan antara dua atau lebih yang dilakukan menggunakan fisiknya secara langsung, dimana kelakuan individu yang satu dengan yang lain bisa saling mempengaruhi merubah dan memperbaiki kelakuan individu yang lain dan sebaliknya (Rafika, 2017). Pada interaksi tatam muka terdpat hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih, dan masing-masing orang yang terlibat didalamnya memainkan peran secara aktif.

Maka dari itu interaksi sosial yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu Interaksi sosial yang terjadi antara dua atau lebih yang dilakukan menggunakan fisiknya secara langsung dan terdapat hubungan antara dua atau lebih manusia yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain, atau sebaliknya. Penelitian ini ditujukkan kepada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2017-2019 untuk mengukur seberapa besar

pengaruh *Nomophobia* terhadap pola interaksi sosial mahasiswa. Dalam menjawab rumusan masalah, untuk mengetahui intrumen penelitian dapat dilihat dari kisi-kisi sebagai berikut:

**Tabel 3. 4**

**Kisi-kisi Instrumen Variabel X dan Variabrl Y**

| Konsep Variabel | Dimensi Variabel | Indikator | No item | Skala Data |
|---|---|---|---|---|
| Fenomena *Nomophobia* (variabel X) *"Nomophobia* singkatan dari *no-mobile-phone-phobia* merupakan ketergantungan *smartphone* yang bisa menyebabkan kecemasan , ketakutan yang berlebihan apabila tidak bisa mengunakan atau jauh dari *smartphone*" | *Not being able to communicate*: timbul kecemasan pada orang yang tidak bisa berkomunikasi menggunakan *smartphone*-nya. | Selalu mengecek layar (notifikasi), Selalu memastikan untuk berkomunikasi dan beraktivitas (mengunakan sosial media) melalui *smartphone* | 1,2,3,4,5 | Skala Likert |
| | *Losing connectedness:* merasa tidak nyaman apabila tidak bisa terhubung dengan jaringan. | Selalu memastikan terhubung dengan jaringan atau terhubug dengan *Wifi* | 6,7,8,9, 10,11,12 . | Skala Likert |
| | *Not being able to access information:* seseorang merasa tidak nyaman apabila tidak mampu mengakses | Selalu membawa *Smarthphone* kemana-mana Tidak mematikan *smartphone* 24 jam | 13,14,15 ,16 | Skala Likert |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | informasi menggunakan *smartphone*-nya. | | | |
| | *Giving up convenience:* perasaan menyerah pada kenyamanan yang ada pada *smartphone* yang dimiliki. | Biaya yang dikeluarkan untuk *smartphone* lebih besar, Selalu membawa *charger* dan atau membawa daya tambahan *(powerbank)* | 17,18,19,20 | Skala Likert |
| Interaksi Sosial (variabel Y) "interaksi sosial merupakan hubungan manusia dua orang atau lebih sebagai makhluk sosial" | Adanya kontak sosial, aksi reaksi yang meliputi kontak langsung | Bertatap muka seacara langsung, Tanggapan terhadap suatu tindakan | 21,22,23,24,25,26,27 | Skala Likert |
| | Adanya komunikasi sosial, secara langsung. Hubungan Sosial | Hubungan sosial Saling pengertian Lugas dalam berbicara (pembicaraan) | 28,29,30,31,32,33,34,35,36,37 | Skala LIkert |

*Sumber: data diolah oleh Penulis (2020)*

## 3.6 Pengujian Instrumen Penelitian

### 3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur kelayakan dari intrumen penelitian. Setelah diuji akan memberikan gambaran sejauh mana intrumen tersebut sesuai dengan penelitian yang bisa menjalankan fungsinnya untuk melakukan pengukuran, apabila uji validitas telah dilakukan akan membantu penelitian untuk mendapatkan data yang akan diinginkan. Uji vaaliditas tidak lain untuk menguji kelayakan intrumen penelitian.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *correlation pearson product moment* melalui *software SPSS 22 for windows.* Instrumen dikatakan valid apabila nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 dan diperoleh r$tabel$ sebesar 0,279, Dengan demikian kriteria apabila $thitung > ttabel$ artinya valid, apabila $thitung < ttabel$ artinya tidak valid. Peneliti menguji validitas empiris kepada 50 responden (melalui *link*: https://forms.gle/vVJku4zgSTTJdMWV6) yang merupakan siswa Mahasiswa aktif Universitas Pendidikan Indonesia. Berdasarkan rumus perhitungan uji validitas dengan mengkorelasikan skor item intrumen penelitian dengan skor total. maka diperoleh hasil perhitungan uji validitas item pernyataan variabel X (*Nomophobhia*) dan variabel Y (interaksi sosial mahasiswa), sebagai berikut:

**Tabel 3. 5**
**Hasil Uji Validitas Intrumen Pengaruh *Nomophobia* (Variabel X)**

| NO Item | T HITUNG | T TABEL n=50 | KETERANGAN |
|---|---|---|---|
| 1 | .535** | 0.279 | VALID |
| 2 | .599** | 0.279 | VALID |
| 3 | .635** | 0.279 | VALID |
| 4 | .689** | 0.279 | VALID |
| 5 | .799** | 0.279 | VALID |
| 6 | .465** | 0.279 | VALID |
| 7 | .373** | 0.279 | VALID |
| 8 | .661** | 0.279 | VALID |
| 9 | .690** | 0.279 | VALID |
| 10 | .621** | 0.279 | VALID |
| 11 | .744** | 0.279 | VALID |
| 12 | .776** | 0.279 | VALID |
| 13 | .643** | 0.279 | VALID |
| 14 | .718** | 0.279 | VALID |
| 15 | .622** | 0.279 | VALID |
| 16 | .601** | 0.279 | VALID |
| 17 | .647** | 0.279 | VALID |
| 18 | .656** | 0.279 | VALID |
| 19 | .718** | 0.279 | VALID |
| 20 | .523** | 0.279 | VALID |

*Sumber: olah data SPSS 22*

Berikut Perhitungan variabel Y yaitu Interaksi Sosial Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia diperoleh hasil sebanyak item 17 pernyataan valid adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.6**

**Hasil Uji Validitas Intrumen Interaksi Sosial Mahasiswa**

**(Variabel Y)**

| NO item | T HITUNG | T TABEL n= 50 | KETERANGAN |
|---|---|---|---|
| 21 | .746** | 0.279 | VALID |
| 22 | .454** | 0.279 | VALID |
| 23 | .706** | 0.279 | VALID |
| 24 | .772** | 0.279 | VALID |
| 25 | .735** | 0.279 | VALID |
| 26 | .702** | 0.279 | VALID |
| 27 | .843** | 0.279 | VALID |
| 28 | .912** | 0.279 | VALID |
| 29 | .902** | 0.279 | VALID |
| 30 | .894** | 0.279 | VALID |
| 31 | .864** | 0.279 | VALID |
| 32 | .839** | 0.279 | VALID |
| 33 | .826** | 0.279 | VALID |
| 34 | .914** | 0.279 | VALID |
| 35 | .887** | 0.279 | VALID |
| 36 | .895** | 0.279 | VALID |
| 37 | .930** | 0.279 | VALID |

*Sumber: olah data SPSS 22*

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk memperlihatkan hasil pengukuran intrumen penelitian tetap konsisten atau stabil apabila dilakukan lebih dari satu kali menganai gejala sosial yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. Formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah *Cronbach's Alpha*, dengan kuesioner variabel yang apabila nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,279 dengan keriteria sebagai berikut:

Jika $t11 > ttabel$, reliabel,

Jika $t11 < ttabel$, tidak reliable.

Secara teknis, pengujian instrument tersebut menggunakan rumus-rumus di atas akan dilakukan menggunakan *software SPSS 22 for Windows.*

a. Reliabilitas variabel X (*Nomophobia*), Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan formula *Cronbach's Alpha*, diperoleh koefisien reliabilitas instrumen variabel X sebesar 0,924. Berdasarkan hasil tersebut maka menunjukkan bahwa instrumen variabel x yaitu *Nomophobia* reliabel atau konsisten. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 7**

**Hasil Uji Reliabilitas Intrumen *Nomophobia* (Variabel X)**

| Cronbach's Alpha | Jumlah Item | Keterangan |
|---|---|---|
| .924 | 20 | Reliabel |

*Sumber: olah data SPSS 22*

b. Reliabilitas variabel Y (interaksi social mahasiswa), Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan formula *Cronbach's Alpha*, diperoleh koefisien reliabilitas instrumen variabel Y sebesar 0,969. Berdasarkan hasil tersebut maka menunjukkan bahwa instrumen variabel Y yaitu Interaksi Sosial Mahasiswa reliabel atau konsisten. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 8**

**Hasil Uji Realibilitas Intrumen Interaksi Sosial Mahasiswa (Variabel Y)**

| Cronbach's Alpha | Jumlah Item | Keterangan |
|---|---|---|
| .969 | 17 | Reliabel |

*Sumber: olah data SPSS 22*

## 3.7 Teknik Pengumpulan Data

### 3.7.1 Angket atau Kuisioner

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuisioner tertutup sebagai media dalam penelitian ini. Kuisioner atau angket yang peneliti sebarkan melalui media *online* atau *google foam*, kuisioner tertutup digunakan agar responden dapat lebih jujur dalam memberikan tanggapannya sebab identitas responden dilindungi. Menggunakan angket atau kuisioner dirasa paling tepat untuk mengumpulkan data dengan skala likert.

### 3.7.2 Observasi

Peneliti melakukan observasi pada mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia dengan menanyakan mengenai fenomena *nomophobia*. Hal tersebut dilakukan untuk memperkuat tempat penelitian dan untuk menambah referensi, sehingga secara tidak langsung dapat menjadi pengambilan keputusan dan menjadi referensi tambahan bagi peneliti dalam mengolah data atau menjadi pembaharuan penemuan data penelitian secara aktual.

### 3.7.3 Studi Literatur

Studi literatur menjadi penambahan sumber penelitian dan sumber bacaan bagi penulis. Melalui studi literatur peneliti bisa merujuk pada jurnal ilmiah dan buku yang bersangkutan dengan fenomena *nomophobia* penambahan sumber literatur yang bisa diakses di media *online*. Selain guna memperkaya sumber penelitian, studi literatur ini digunakan sebagai pembaharuan informasi mengacu pada penemuan dari penelitian terdahulu.

## 3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa proses dan tahapan-tahapan. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah dalam memproses suatu penelitian, maka dari itu peneliti harus merancang sebuah prosedur penelitian. Tahapan-tahapan dalam prosedur penelitian yaitu memiliki permasalahan, studi pendahuluan, merancang perumusan masalah, merumuskan anggapan dasar, memilih pendekatan apa yang sesuai dengan penelitian, menentukan variabel penelitian dan sumber data untuk menunjang kelengkapan informasi yang akan didapatkan, menentukan dan menyusun instrument penelitian, lalu mengumpulkan data yang akan diperoleh, dilanjutkan dengan menganalisis data, menarik kesimpulan, dan menuangkan laporan/hasil dari temun penelitian tersebut.

## 3.9 Teknik Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis data dilakukan untuk mengolah hasil data yang didapatkan, Adapun tahapan yang dilakukan setelah data sudah terkumpul bisa dilakukan dengan tahapa yakni sebagai berikut:

a. Pengkodean data, pada proses ini merupakan penyusunan data secara otomatis yang diperoleh dari kuisioner yang sudah disebar secara *online* kepada responden, dan disajikan dalam bentuk kode yang peneliti pahami.
b. Pemindahan data ke *microsoft exel 2016*, data diinput untuk mempermudah peneliti sebelum diolah menggunakan *software IBM SPSS 22*.
c. Pembersihan data, pada proses ini proses pengecekan data agar data yang telah dimasukan sesuai dengan data yang sebenarnya.
d. Pengolahan data, pada penelitian ini peneliti menggunakan dibantu *software IBM SPSS 22* untuk membantu pada proses pengolan data kuantitatif.
e. Penyajian data, setelah pengolahan data selesai dilakukan, peneliti akan menyajikan data tersebut sehingga data bisa dianalisis.
f. Menganalisis data, pada proses ini data yang telah disajikan akan diinterpretasikan sehingga mudah untuk dipahami.

Penelitian ini dianalisis disesuaikan dengan rumasan masalah yang peneliti rancang yakni terdapat Teknik analisis deskriptif yang termasuk kedalam statistik deskriptif yang disimpulkan melalui jawaban responnden melalui angket.

Kategorisasi diperoleh dengan menentukan nilai indeks minimum, maksimum, interval, dan jarak sebagai berikut: (Supranto J, 2000, hlm. 50)

Nilai maksimum = skor tertinggi

Nilai minimum =skor terendah

Interval $= \frac{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}}{\text{jumlah kategori}}$

**Tabel 3. 9**

**Penentuan Kategori**

| **Penentuan Kategori (Range)** | |
|---|---|
| **Nilai minimum + Interval** | **Kategori Rendah** |
| **Nilai Kategori Rendah + Interval** | **Kategori Sedang** |
| **Nilai kategori sedang+Interval** | **Kategori Tinggi** |

*Sumber: Supranto, 2000, hlm. 50*

Selain itu terdapat teknik dengan perhitungan analisis prestase yang menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} x100\%$$

Keterangan:

p = Presentase

f = Data yang didapatkan

n =Jumlah Seluruh Data

**Tabel 3. 10**

**Kriteria Penilaian Presentase atau Skor**

| **Presentase** | **Kriteria** |
|---|---|

| | |
|---|---|
| 100% | Seluruhnya |
| 75%-95% | Sebagian Besar |
| 51-74% | Lebih besar dari setengahnya |
| 25-49 | Setengahnya |
| 1%-24% | Kurang dari setengahnya |
| 0% | Tidak ada/tidak seorangpun |

### 3.9.1 Uji Normalitas

Dalam penelitian kuantitatif *bivariat* (dua variabel), untuk pengujian normalitas peneliti melakukan pengumpulan data terlebih dahulu lalu diolah menggunakan *software SPSS 22 for windows.* Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok atau variabel. Hasil uji normalitas dapat membantu peneliti untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak.

### 3.9.2 Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan setelah data terkumpul terlebih dahulu dan diolah menggunakan *software SPSS 22 for windows* dengan mengetahui dasar pengambilan keputututsan maka akan diketahui hasil dari pengujian tersebut. Uji lineraritas dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel linear atau tidak, antara variabel *Nomophobia* terhadap interaksi mahasiswa jika kedua variabel dinyatakan linear, maka uji pengaruh dapat dilakukan. Namun jika hasil dari pengujian tidak linear, uji pengaruh tidak dapat dilakukan. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan sebagai berikut:

a. Jika nilai signifikan/probabilitas > 0.5 atau Fhitung < Ftabel maka H0 diterima
b. Jika nilai signifikan/probabilitas < 0.5 atau Fhitung < Ftabel maka H0 ditolak.

### 3.9.3 Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana akan diketahui setelah melakukan pengelompokan data, dengan tabulasi data yang telah dibuat lalu akan dioalah melalui *software SPSS 22 for windows.* Uji regresi linear sederhana didasari oleh

hubungan sebab akibat dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Data yang dihitung biasanya merupakan data interval atau rasio, menggunakan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2014, hlm.188):

$$Y^1 = a + bX$$

Keterangan:

Y : Nilai yang diprediksikan

a : Konstanta atau bila harga X=0

b : Koefisien regresi

X : Nilai variabel X yang dipilih

### 3.9.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan bantuan *software SPSS 22 for windows* dengan menyesuaikan dasar pengeambilan keputusan. Uji hipotesis bertujuan untuk melihat apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Uji hipotesis dihitung menggunakan signifikasi korelasi dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Taraf signifikan 10%. Besaran taraf signifikasi dipilih berdasarkan ukuran baku batas toleransi kesalahan dalam penelitian ilmu sosial. Selain itu besarnya taraf signifikasi ditentukan peneliti berdasarkan besarnya populasi penelitian.
2. Apabila $t_{tabel} > t_{tabel}$ maka $H_1$ diterima dan $H_0$ ditolak.
3. Apabila $t_{tabel} < t_{tabel}$ maka $H_0$ diterima dan $H_1$ ditolak.

Hipotesis adalah suatu jenis proposisi yang dirumuskan sebagai jawaban tetative atau suatu masalah dan kemudian diuji secara empiris (Salalahi 2012, hlm. 161). Maka dari itu hipotesis merupakan jawaban sementara dari sebuah penelitian berdasarkann dari rumusan masalah yang akan diuji secara empiris. Berdasarkan permasalah yang telah dikemukakan, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh antara *Nomophobia* terhadap interaksi sosial mahasiswa

$H_1$ : Terdapat pengaruh antara *Nomophobia* terhadap interaksi sosial mahasiswa

### 3.9.5 Analisis Koefisiensi Determinasi

Analisis koefisien determinasi dilakukan setelah melakukan uji regresi linear sederhana menggunakan *software SPSS 22 for windows.* Uji koefisiensi determinasi bertujuan untuk melihat besaran prediksi atau kontribusi pengaruh yang diberikan oleh varibel penyebab (X) terhadap variabel akibat (Y). Melalui rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Nilai Koefisien determinan 2

R : Nilai koefisien korelasi.